

Pengembangan Koleksi Perpustakaan sebagai Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa

Beny Sintasari *¹, Dita Dzata Mirrota*², Binti Masrufa*³, Nur Munir*⁴, Shafitri Ayu Ramadan*⁵

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

² STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

³ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

⁴ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

⁵ SMP N 1 Mojowarno Jombang

e-mail: sintasari398@gmail.com, dmirrota@gmail.com, masrufah2908@gmail.com,
nurmunir@gmail.com, savitri45@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the strategy of library collection development and efforts to increase students' reading interest at SMPN 1 Mojowarno Jombang. The focus of the study includes the evaluation of library collection needs, collection procurement and selection mechanisms, and the influence of the environment and habits on students' reading interest. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that collection evaluation is carried out routinely by utilizing borrowing and visit data to determine the books that are most in demand by students, such as supporting books and novels. Collection procurement is based on the curriculum and academic needs, involves active participation from teachers, and utilizes BOS funds to enrich the literacy collection. One of the strategies implemented is the rotation of collections between classes, which allows students to access various types of reading. Although students' reading interest is still relatively low, efforts to get used to reading before learning begins, the provision of comfortable library facilities, and promotion of collections by teachers have succeeded in significantly increasing students' reading interest. This study contributes to the development of school library collection management and efforts to increase student literacy, and offers recommendations for further research to explore other factors that influence students' reading interest in secondary schools.

Keywords: *Library Collection Development, Student Reading Interest*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan koleksi perpustakaan dan upaya peningkatan minat baca siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Fokus penelitian mencakup evaluasi kebutuhan koleksi perpustakaan, mekanisme pengadaan dan pemilihan koleksi, serta pengaruh lingkungan dan pembiasaan terhadap minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi koleksi dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan data peminjaman dan kunjungan untuk menentukan buku yang paling diminati siswa, seperti buku penunjang pelajaran dan novel. Pengadaan koleksi didasarkan pada kurikulum dan kebutuhan akademik, melibatkan partisipasi aktif dari guru, serta memanfaatkan dana BOS untuk memperkaya koleksi literasi. Salah satu strategi yang diterapkan

adalah rotasi koleksi antar kelas, yang memungkinkan siswa mengakses beragam jenis bacaan. Meskipun minat baca siswa masih tergolong rendah, upaya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan fasilitas perpustakaan yang nyaman, serta promosi koleksi oleh guru berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen koleksi perpustakaan sekolah dan upaya peningkatan literasi siswa, serta menawarkan rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa di sekolah menengah.

Kata Kunci : *Pengembangan Koleksi Perpustakaan, Minat Baca Siswa*

Pendahuluan

Rendahnya minat baca di kalangan siswa merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut data UNESCO, tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah, tercermin dari peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal minat membaca (Triani dkk., 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019) (Fuadi dkk., 2020). Situasi ini menandakan pentingnya intervensi sistematis yang dapat menumbuhkan budaya membaca, terutama di lingkungan sekolah.

Salah satu fasilitas penting dalam mendukung literasi adalah perpustakaan sekolah. Namun, pada praktiknya, masih banyak perpustakaan sekolah yang belum berfungsi secara maksimal. Koleksi yang tidak sesuai minat siswa, kurangnya pembaruan bahan bacaan, serta tampilan ruang baca yang kaku dan tidak menarik menyebabkan perpustakaan kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan sekolah, khususnya koleksi bacaan yang menarik, relevan, dan kontekstual, menjadi strategi kunci dalam mendorong kembali minat baca siswa. Koleksi yang dikurasi berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, ditambah dengan penyajian ruang baca yang lebih inklusif dan interaktif, diyakini mampu mengubah persepsi siswa terhadap perpustakaan serta membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi. Temuan Sintasari menyatakan bahwa perpustakaan yang dikelola secara aktif dengan koleksi yang relevan dapat berkontribusi langsung terhadap penguatan literasi siswa (Sintasari & Albaina, 2024). Galih menekankan pentingnya diversifikasi koleksi perpustakaan yang sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan pembaca remaja (Galih, 2020). Sementara itu, (Rahayu dkk., 2023) menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam proses seleksi koleksi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap perpustakaan dan menumbuhkan motivasi membaca. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana strategi

pengembangan koleksi perpustakaan berbasis partisipasi siswa dalam konteks sekolah menengah pertama dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan minat baca. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan komprehensif terhadap pengembangan koleksi, yaitu tidak hanya menambah jumlah buku, tetapi juga memperhatikan kualitas, relevansi konten, tren literasi remaja, serta pelibatan siswa dalam proses kurasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti aspek tampilan visual dan penataan koleksi sebagai faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap perpustakaan.

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mojowarno, yang terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang memiliki jumlah siswa lebih dari 845 orang dan fasilitas perpustakaan yang cukup memadai. Dalam beberapa tahun terakhir, SMP Negeri 1 Mojowarno mulai menginisiasi program literasi sekolah melalui pembaruan koleksi perpustakaan dan pelibatan siswa dalam pengembangan isi bacaan. Upaya ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji bagaimana strategi pengembangan koleksi dapat berdampak terhadap peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi pengembangan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Mojowarno dan minat baca siswa secara signifikan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam menyusun kebijakan pengembangan perpustakaan yang berdampak nyata terhadap literasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Setiawan, 2018) yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengembangan koleksi perpustakaan dan peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Mojowarno merupakan sekolah menengah pertama negeri dengan jumlah siswa yang cukup besar serta memiliki fasilitas perpustakaan yang aktif digunakan dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, dan siswa aktif mengakses perpustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Rahardjo, 2011).

Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi pengembangan koleksi perpustakaan, persepsi siswa terhadap keberagaman dan daya tarik koleksi, serta motivasi mereka dalam membaca. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas siswa di perpustakaan, seperti frekuensi kunjungan, jenis buku yang dipilih, cara siswa berinteraksi dengan koleksi, serta kondisi fisik dan tata ruang perpustakaan. Observasi ini bertujuan untuk

memperoleh data faktual dan perilaku yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, antara lain berupa daftar koleksi buku, laporan kunjungan perpustakaan, catatan program literasi sekolah, dan kebijakan pengembangan perpustakaan dari pihak sekolah. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghindari bias dan memastikan keandalan data. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti memperoleh persetujuan dari partisipan, menjamin kerahasiaan identitas, serta menyampaikan tujuan penelitian secara transparan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang

Evaluasi Kebutuhan Koleksi Perpustakaan

Evaluasi kebutuhan koleksi di SMPN 1 Mojowarno merupakan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan koleksi perpustakaan relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung kegiatan belajar. Evaluasi ini dilakukan melalui analisis data kunjungan dan peminjaman buku setiap bulan, yang menunjukkan buku penunjang pelajaran dan novel sebagai jenis buku yang paling banyak diminati. Seperti yang disampaikan pustakawan, “Evaluasi minat baca siswa dilihat dari jumlah rekapan data pengunjung selama 1 bulan sekali, dan buku yang sering diminati siswa itu, buku penunjang pelajaran seperti novel.”

Penggunaan data peminjaman dan kunjungan sebagai dasar evaluasi selaras dengan penelitian (Sintasari & Khaerani, 2023), yang menunjukkan bahwa evaluasi koleksi berbasis data peminjaman memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan pembaca. Evaluasi semacam ini juga membantu pustakawan dalam merancang koleksi yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan informasi pengguna (Rahma, 2018). Hal ini akan berdampak pada peningkatan efektivitas koleksi dalam mendukung tujuan pendidikan dan literasi.

Evaluasi koleksi adalah bagian dari manajemen koleksi perpustakaan yang efektif. Menurut (Wardhana dkk., 2024) evaluasi koleksi yang dilakukan secara rutin memungkinkan perpustakaan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam koleksi yang ada. Hal ini memungkinkan pustakawan untuk mengganti atau menambah koleksi yang tidak lagi relevan dengan perkembangan kurikulum atau minat pengguna. Selain itu, (Rahma, 2018) mengungkapkan bahwa evaluasi koleksi berdasarkan data pengguna sangat efektif dalam

mengidentifikasi gap dalam koleksi dan mendukung keputusan pengadaan yang lebih tepat sasaran.

Pengadaan dan Pemilihan Koleksi

Pengadaan koleksi di SMPN 1 Mojowarno dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan guru sebagai pihak yang memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai kebutuhan akademik sebagaimana disampaikan kepala sekolah. “Yang saya ajak bicara hanya bapak ibu gurunya... kalau untuk siswa hanya lewat wawancara saja.” Proses ini mencerminkan prinsip seleksi koleksi berbasis kebutuhan kurikulum dan partisipasi aktif dari pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ilhami dkk., 2024), seleksi koleksi berbasis kurikulum dan kebutuhan pengguna adalah cara yang efektif untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan mendukung proses pembelajaran dan kebutuhan akademik. Guru yang terlibat dalam pemilihan koleksi dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai jenis buku yang mendukung pembelajaran, serta minat siswa yang perlu dipenuhi. Hal ini juga disarankan oleh (Hermawan dkk., 2020), yang menjelaskan bahwa pengadaan koleksi yang berbasis pada permintaan pengguna akan meningkatkan pemanfaatan koleksi secara maksimal.

Namun, keterlibatan siswa dalam pemilihan koleksi masih terbatas. Menurut (Sintasari & Khaerani, 2023), melibatkan siswa dalam proses seleksi koleksi dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perpustakaan dan meningkatkan minat baca. Pemilihan koleksi berbasis partisipasi siswa dalam konteks ini bisa menjadi strategi yang lebih inklusif dan mendorong keterlibatan siswa dalam mengembangkan koleksi perpustakaan yang lebih sesuai dengan keinginan mereka.

Pengadaan buku di SMPN 1 Mojowarno menggunakan dana BOS yang digunakan untuk mendukung pembelian buku kurikulum dan literasi seperti dikatakan pustakawan. “Dana BOS digunakan untuk pengadaan buku... baik buku paket maupun buku literasi.” Penggunaan dana untuk membeli buku berbasis kebutuhan kurikulum dan literasi akan memperkaya koleksi perpustakaan dan meningkatkan peran perpustakaan sebagai pendukung utama proses pembelajaran.

Pemanfaatan dan Sirkulasi Koleksi

Sistem rotasi koleksi yang diterapkan di SMPN 1 Mojowarno, yang menggerakkan buku antar kelas setiap bulan, merupakan strategi yang inovatif dalam memanfaatkan koleksi yang terbatas sebagaimana disampaikan kepala sekolah. “Tiap bulan buku-buku... selalu diganti... Bacaannya menjadi beragam.” Sistem rotasi ini memungkinkan siswa untuk membaca berbagai jenis buku tanpa harus tergantung pada ketersediaan koleksi di kelas mereka.

Penerapan sistem rotasi koleksi mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan perpustakaan yang menekankan pada aksesibilitas dan pemerataan. Hal ini sejalan dengan (Fatmawati, 2020), di mana perpustakaan harus menjadi ruang belajar yang dapat diakses secara fleksibel oleh seluruh siswa. Dengan cara ini, akses terhadap koleksi tidak terbatas pada ruang fisik perpustakaan, tetapi meresap ke dalam kelas dan kegiatan pembelajaran. Menurut (Ahmadi & Ibda, 2018), pendekatan rotasi koleksi ini memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca karena mereka tidak hanya mengandalkan satu set buku yang ada di perpustakaan, tetapi dapat terus mendapatkan bahan bacaan baru setiap bulan. Ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Peran Guru dan Promosi Koleksi

Peran guru dalam mempromosikan koleksi sangat krusial dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Seperti yang dijelaskan pustakawan, “Yang mempromosikan koleksi kepada siswa itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.” Keaktifan guru dalam mempromosikan perpustakaan dan memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk menggunakan koleksi perpustakaan mendorong siswa untuk lebih mengenal dan memanfaatkan koleksi yang ada.

Peran guru sebagai penghubung antara perpustakaan dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Guru adalah fasilitator penting dalam pembentukan kebiasaan membaca siswa. Ketika guru mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran mereka, seperti memberikan tugas yang mengharuskan siswa membaca dari koleksi perpustakaan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan sumber daya (Panjaitan & Kuntarto, 2023). Namun, perluasan peran ini tidak hanya terbatas pada guru mata pelajaran tertentu. Menurut (Ahmadi & Ibda, 2018), pengintegrasian penggunaan perpustakaan ke dalam berbagai mata pelajaran dapat menciptakan pendekatan literasi yang lebih holistik, di mana semua mata pelajaran mendukung pembelajaran literasi dan membaca. Hal ini akan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan oleh seluruh siswa, baik untuk keperluan akademis maupun pengembangan pribadi mereka.

Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Pengembangan kompetensi pustakawan melalui forum Musyawarah Pustakawan Sekolah (MPS) adalah salah satu strategi penting yang diterapkan di SMPN 1 Mojowarno. Pustakawan yang aktif dalam forum ini dapat mengakses informasi terbaru mengenai tren perpustakaan, manajemen koleksi, serta praktik-praktik terbaik dalam dunia perpustakaan seperti yang disampaikan pustakawan. “Satu bulan sekali kita... mengadakan MPS... kumpul untuk berbagi pengalaman.”

Pengembangan kompetensi pustakawan menjadi bagian yang sangat penting dalam memastikan layanan perpustakaan tetap relevan dan berkualitas. Sari menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berkelanjutan adalah kunci bagi pustakawan untuk dapat mengikuti perubahan zaman dan teknologi (Sari & Ibadati, 2023). Dengan adanya pelatihan seperti MPS (Musyawarah Pustakawan Sekolah), pustakawan di SMPN 1 Mojowarno dapat memperoleh keterampilan baru yang berguna untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung pembelajaran siswa. Selain itu, mengikutsertakan pustakawan dalam forum profesi memperkuat jaringan profesional yang dapat diakses untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh setiap pustakawan (Sintasari & Salisnawati, 2023). Hal ini juga menciptakan peluang bagi pustakawan untuk lebih memahami kebutuhan pengguna dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam pengelolaan koleksi.

Minat Baca Siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang

Minat baca siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang masih tergolong rendah, namun sekolah telah melakukan berbagai upaya sistematis untuk meningkatkannya. Kepala sekolah menyampaikan bahwa proses penumbuhan minat baca dimulai dari pembiasaan sederhana. “Pembiasaan itu kami mulai dari perpustakaan kelas. Jika dirasa belum cukup, maka siswa diarahkan untuk mengakses koleksi yang lebih lengkap di perpustakaan utama agar wawasannya bertambah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan membaca tidak bersifat instan, melainkan melalui proses bertahap yang memerlukan strategi terencana dari pihak sekolah.

Strategi pembiasaan membaca yang diterapkan selaras dengan pendapat Kanutsa, yang menyatakan bahwa minat baca merupakan bentuk rasa suka terhadap kegiatan membaca yang tumbuh melalui proses dan usaha yang berkelanjutan (Kanusta, 2021). Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di ruang-ruang perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai pusat literasi. Aktivitas ini menciptakan pengalaman berulang yang pada akhirnya membentuk pola pikir dan sikap positif siswa terhadap membaca.

Pentingnya pembiasaan membaca ini semakin ditegaskan oleh kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Menurut kepala sekolah, “Kami biasakan mereka untuk membaca dan menuliskan kembali apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut. Harapannya, dari kebiasaan ini akan tumbuh kebutuhan dan akhirnya menjadi budaya membaca.” Kebiasaan tersebut bukan hanya membentuk keterampilan kognitif siswa dalam memahami teks, tetapi juga melatih keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk merefleksi dan mengekspresikan kembali pemahamannya secara tertulis. Hal ini menguatkan teori (Bangsawan, 2023) yang menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru, memperluas wawasan, dan mengenali kemampuan diri sendiri. Melalui kegiatan

literasi yang intensif dan terstruktur, siswa tidak hanya menjadi pembaca yang aktif, tetapi juga pembelajar yang reflektif.

Dukungan terhadap minat baca juga tampak dari sisi kenyamanan fasilitas. Seorang siswa menyatakan, “Perpustakaan nya nyaman, bisa duduk santai, udaranya sejuk, dan koleksinya juga cukup banyak, terutama novel.” Selain itu, siswa lain menambahkan bahwa suasana tenang di perpustakaan sangat mendukung untuk kegiatan membaca. Fasilitas yang memadai, koleksi yang variatif, dan ruang baca yang nyaman menjadi kombinasi penting dalam menciptakan iklim literasi yang kondusif. Faktor lingkungan ini memperkuat argumen (Triani dkk., 2024) yang menyebutkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh aspek fisiologis, intelektual, dan lingkungan. Ketika lingkungan belajar menyediakan ruang yang nyaman dan menarik, maka siswa akan lebih mudah terdorong untuk membaca. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi sebagai tempat tumbuhnya semangat literasi.

Tak hanya itu, perpustakaan juga memainkan peran aktif dalam menyelenggarakan kegiatan literasi kreatif. Salah satu guru menyampaikan, “Kami memilih siswa dari setiap kelas, memberikan mereka buku untuk dibaca dalam waktu tertentu, kemudian mereka diminta menuliskan kembali isi bacaan tersebut. Dari situ kami nilai pemahamannya.” Kegiatan ini bukan sekadar lomba, tetapi menjadi alat ukur untuk melihat kedalaman pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Anak-anak yang literat dapat memaknai bacaan dan menuliskannya kembali secara jelas dan sistematis. Program seperti ini sejalan dengan pandangan (Sintasari & Albaina, 2024), bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan, integrasi tugas sekolah dengan bahan pustaka, serta pelayanan yang mendukung eksplorasi siswa. Aktivitas literasi yang dikembangkan bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kompetensi berpikir kritis dan analitis.

Lebih jauh lagi, siswa juga merasa bahwa membaca menjadi kegiatan yang tidak lagi membosankan, apalagi dengan adanya koleksi fiksi dan novel yang menarik. Seorang siswa menyampaikan bahwa ia membaca secara acak, dan karena itu kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan. Hal ini menegaskan bahwa variasi bahan bacaan sangat penting untuk mempertahankan minat siswa, sebagaimana ditegaskan oleh (Triani dkk., 2024) bahwa minat baca yang tinggi ditandai dengan dorongan untuk membaca secara mandiri, bersemangat mencari bahan bacaan, serta menjadikan membaca sebagai kebutuhan pribadi.

Secara keseluruhan, strategi pembiasaan, penataan lingkungan literasi yang nyaman, penyediaan koleksi yang menarik, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi aktif telah memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Namun demikian, keberlanjutan dan konsistensi dari program-program tersebut perlu

dijaga, agar pembentukan budaya literasi tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan belajar siswa sehari-hari.

Kesimpulan

Strategi pengembangan koleksi perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana dan partisipatif. Evaluasi kebutuhan koleksi dilakukan secara berkala berdasarkan data kunjungan dan peminjaman buku, sehingga koleksi yang disediakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Proses pengadaan buku melibatkan guru sebagai pihak yang memahami kebutuhan kurikulum, sementara siswa hanya dilibatkan secara terbatas. Selain itu, pengelolaan koleksi juga ditunjang dengan sistem rotasi buku antar kelas, pemanfaatan dana BOS untuk pengadaan buku kurikulum dan literasi, serta peningkatan kompetensi pustakawan melalui forum Musyawarah Pustakawan Sekolah (MPS). Strategi ini menunjukkan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan pustakawan dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Di sisi lain, minat baca siswa masih berada pada tingkat yang relatif rendah, namun berbagai upaya telah dilakukan secara sistematis untuk meningkatkannya. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca di kelas dan perpustakaan, penyediaan fasilitas ruang baca yang nyaman, koleksi bacaan yang beragam dan menarik, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menuliskan kembali isi bacaan. Peran guru, terutama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, terbukti signifikan dalam memotivasi siswa untuk mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Suasana perpustakaan yang tenang dan mendukung, serta variasi bahan bacaan seperti novel, menjadi faktor penting yang mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen perpustakaan sekolah dan strategi peningkatan literasi di tingkat SMP. Temuan ini dapat menjadi referensi praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang kebijakan pengelolaan perpustakaan dan program literasi yang efektif dan kontekstual. Meskipun demikian, lingkup kajian yang berfokus pada satu sekolah dan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan menjadikan hasil penelitian ini belum mencerminkan keberagaman praktik di sekolah lain. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang beragam sangat disarankan untuk memperkaya perspektif dan memperdalam pemahaman terhadap isu serupa dalam konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., & Ibdah, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Galih, A. P. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1951>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Ilhami, I., Sholeha, A. W., Tamara, D., Irdasari, D., Permatasari, L. R., & Saputri, M. (2024). Peran Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Kinerja dan Inovasi Manajemen Perpustakaan di Lingkungan Pendidikan. *Indonesian Journal of Religion Center*, 2(3), Article 3.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Cv. Azka Pustaka.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10604>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Sari, L. W., & Ibadati, Z. (2023). Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan Khusus Kementerian/Lembaga. *Media Pustakawan*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i1.3492>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Sintasari, B., & Albaina, F. (2024). Implementasi Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1793>
- Sintasari, B., & Khaerani, B. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1309>
- Sintasari, B., & Salisnawati, S. (2023). Peran Pustakawaan Dalam Peningkatan Program Literasi Di MTs At-Taufiq Bogem Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1190>
- Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 01–13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Wardhana, A. W. P., Tiara, A. T. L., Laksmi, Rahmi, & Sugihartati, R. (2024). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan untuk Menyokong Proses Belajar Mengajar di Perpustakaan Sekolah Sma Bakti Mulya 400. *Jurnal Tinta*, 6(1), 114–128. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1284>